

Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Nurul Jadid

Moh. Rifa'i¹, Sidqiyah Amanah²

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia
Email : mohrifaiahmad@unuja.ac.id¹, sidqiahamanah@gmail.com²

ABSTRAK

Rendahnya pendidikan di Indonesia dapat diakibatkan oleh rendahnya SDM pendidikan Indonesia, yaitu tenaga pendidik atau guru yang tidak memiliki profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Supervisi akademik merupakan salah satu jalan yang dapat ditempuh dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan karir atau profesionalisme seorang guru. Supervisi akademik mengarah kepada perbaikan masalah-masalah pendidikan melalui cara menuntun, mengawasi, membimbing dan mengarahkan guru menjadi profesionalisme dalam bidangnya untuk meningkatkan pendidikan dan memperbaiki permasalahan dalam pendidikan. Supervisi akademik membantu guru dalam membuat perencanaan dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan output yang diinginkan dalam pembelajaran. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji mengenai supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. Adapun jenis metode penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Berdasarkan kajian penelitian, diperoleh beberapa hasil bahwasanya supervisi akademik terdiri atas dua bagian yaitu supervisi individual dan supervisi kelompok.

Kata Kunci: Supervisi akademik, profesionalisme guru

ABSTRACT

The low level of education in Indonesia can be caused by the low level of educational human resources in Indonesia, namely educators or teachers who do not have professionalism in carrying out their duties. Academic supervision is one way that can be taken to improve the quality of education through career development or professionalism of a teacher. Academic supervision leads to improving educational problems by guiding, supervising, mentoring and directing teachers to become professional in their field to improve education and fix problems in education. Academic supervision helps teachers make plans in the learning process so as to produce the desired output in learning. The aim of writing this article is to examine academic supervision in increasing teacher professionalism. This type of article writing method uses a qualitative method with descriptive analysis. Based on research studies, several results were obtained that academic supervision consists of two parts, namely individual supervision and group supervision.

Keywords: Academic supervision, Teacher professionalism

1. PENDAHULUAN

Peran pendidikan dalam kehidupan sangatlah penting, kualitas sumber daya manusia (SDM) ditentukan oleh sejauh mana ia mengenyam dunia pendidikan. Kebijakan dan kecakapan kepala madrasah sebagai pimpinan sangat menentukan pada masa depan pendidikan itu sendiri. Kepala madrasah sebagai pengatur semua sumber daya madrasah dan bekerja sama dengan guru-guru, staf, dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan jabatan profesional di madrasah yang dipegang oleh kepala madrasah. Kepala madrasah yang profesional, akan mengetahui semua kebutuhan layanan pendidikan pada madrasah secara spesifik, dengan demikian ia akan melakukan penyesuaian agar pendidikan di madrasah dapat berkembang dan maju, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman (Mustofa and Adinata, 2019).

Kepala madrasah merupakan ketua atau pemimpin yang menentukan jalannya suatu organisasi berupa lembaga madrasah tersebut. Madrasah merupakan sebuah lembaga pendidikan atau tempat peserta didik bernaung untuk mendapatkan pendidikan formal dan non formal. Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang berperan tugas untuk memimpin madrasah tempat terlaksananya proses belajar-mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid yang dibungkus dengan kegiatan belajar-mengajar. Maksud memimpin tersebut adalah leadership, yaitu kemampuan eksternal, dalam rangka mencapai tujuan madrasah dengan lebih optimal (Mustofa and Adinata, 2019).

Program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran salah satunya adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi. Tugas kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di madrasah adalah di bidang supervisi. Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud dengan tegas menyebutkan bahwa tugas di bidang supervisi merupakan tugas kepala madrasah yang berkaitan dengan perbaikan pengajaran melalui pembinaan guru. Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi pembelajaran. Sasaran akhir dari kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar siswa (Nasional, 2009).

Pada hakikatnya, pengembangan kemampuan profesional guru, dan perbaikan situasi belajar mengajar merupakan kegiatan pokok dalam supervisi. Sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan istilah lain, dalam kegiatan supervisi terdapat kegiatan atau proses pelayanan untuk membina atau membantu tenaga pendidik. Pembinaan ini menjadikan perbaikan atau peningkatan kemampuan profesional guru. Perbaikan dan peningkatan kemampuan kemudian di aplikasikan ke dalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang lebih baik yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik (Tasnim, Muntari and Sukardi, 2021).

Supervisi akademik merupakan salah satu jalan yang dapat ditempuh dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan karir atau profesionalisme seorang guru. Supervisi akademik mengarah kepada perbaikan masalah-masalah pendidikan melalui cara menuntun, mengawasi, membimbing dan mengarahkan guru menjadi profesionalisme dalam bidangnya untuk meningkatkan pendidikan dan memperbaiki permasalahan dalam pendidikan. Supervisi akademik membantu guru dalam membuat perencanaan dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan output yang diinginkan dalam pembelajaran (Almaajid *et al.*, 2023). Seorang guru tidak akan mencapai tingkat profesionalisme hanya dengan berjalan mulus tanpa ada campur tangan dari kepala madrasah. Karna salah satu sebab cara agar guru profesional adalah dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan, tergantung bagaimana kepemimpinan dari kepala madrasah.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan salah satunya ialah supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Primaganda Jombang (Mustofa and Adinata, 2019) yang menjelaskan tentang peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi pendidikan, maka penelitian ini untuk meningkatkan profesionalisme guru, lebih menekankan pada kegiatan supervisi akademik oleh kepala madrasah.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya pengembangan profesionalisme guru yang harus dimiliki oleh setiap guru di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Profesionalisme guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pengajaran di Lembaga Pendidikan. Kepala madrasah akan menjalankan perannya sebagai supervisor untuk mengawasi para guru dalam menjalankan pengembangan potensi dirinya dari berbagai pengembangan profesional guru. Model pengembangan profesionalisme guru yang dijalankan oleh kepala madrasah di Madrasah Aliyah Nurul Jadid

saat melaksanakan supervisi adalah supervisi akademik dengan pola pikir coaching untuk para calon guru penggerak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dimana penelitian ini berusaha menggambarkan masalah-masalah yang ada khususnya di ruang lingkup pendidikan, yang berlangsung saat ini. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen (Nuraeni *et al.*, 2017). Artikel ini membahas tentang bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan adanya supervisi akademik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata profesionalisme berasal dari profession. Profession memiliki makna yang sama dengan pekerjaan yang merupakan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain profesionalisme merupakan suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Profesionalisme guru adalah kondisi arah, nilai, tujuan, dan kualitas dan kewenangan yang berkaitan dengan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Guru yang profesional adalah yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran (Tasnim, Muntari and Sukardi, 2021).

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru di lembaga yang dipimpinnya. karena kepala madrasah sangat mengupayakan bagaimana madrasah menjadi berkualitas dari segi pendidik dan tenaga kependidikannya, dan mutu pendidikannya. Salah satu cara yang dapat diupayakan oleh kepala madrasah adalah dengan memaksimalkan supervisi di madrasah. Sehingga dengan adanya supervisi akademik, guru mampu menuju perubahan nyata kearah yang lebih baik terutama dalam hal profesionalisme (Tasnim, Muntari and Sukardi, 2021).

a. Kepala Madrasah Sebagai Pelaksana Supervisi Akademik

Selaku supervisor serta pemimpin di lembaga pendidikan, kepala Madrasah menempati posisi yang strategis dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, karena setiap hari ia dapat langsung melihat dan menyaksikan kejadian, bahkan dengan langsung pula dapat memberikan pembinaan untuk peningkatan. Dengan kedudukannya ini, maka kepala madrasah merupakan supervisor yang sangat tepat, karena kepala madrasahlah yang paling mengetahui apapun kondisi madrasah (Achmad Karimulah and Nur Ittihadatul Ummah, 2021).

Supervisi merupakan suatu rangkaian kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Tingkat keberhasilan kepala madrasah selaku supervisor dapat menentukan pada peningkatan kinerja guru. Maka dari itu, kepala madrasah melakukan pembinaan untuk mengisi kekurangan dan kelemahan dalam melaksanakan tanggung jawabnya (Kristiawan *et al.*, 2019).

Proses pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan mengarah pada pencarian

masalah, yaitu dengan cara menganalisis kelebihan dan kekurangan, serta peluang dan ancaman ketika proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan adalah rangkaian kegiatan nyata yang dilakukan guna memperbaiki suatu proses pembelajaran. Dalam kegiatan pelaksanaan ini, supervisor memberikan arahan atau bantuan kepada guru agar pelaksanaan supervisi dapat efektif dan efisien sesuai dengan rencana awal. Supervisi tidak berhenti pada selesainya pemberian bantuan dan arahan saja, tetapi juga perlu adanya follow up untuk melihat keberhasilan dari proses supervisi. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dari hasil pelaksanaan supervisi. Sasaran evaluasi ditujukan pada semua orang yang terlibat dalam proses supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya (Kristiawan *et al.*, 2019).

Selain harus menjalankan tugasnya sebagai supervisor, kepala madrasah juga harus bisa menempatkan dirinya menjadi pengawas studi yang bertugas dalam mengontrol kualitas studi guru, mengembangkan dan memajukan profesi guru, memotivasi, dan meningkatkan faktor pendukung belajar dengan guru. Para ilmuwan menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya, supervisi dibagi menjadi dua bagian, yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial (Almaajid *et al.*, 2023).

Supervisi akademik adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh supervisor baik pengawas atau kepala madrasah kepada guru yang bertujuan untuk menguatkan dan meningkatkan kauliatas pembelajaran di madrasah yang diharapkan akan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Melalui kegiatan supervisi akademik, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta supervisor dapat merencanakan program pengembangan profesionalisme guru (Almaajid *et al.*, 2023).

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi. Pengawasan atau supervisi bertanggung jawab terhadap keefektifan program itu. Oleh karena itu, supervisor haruslah meneliti ada atau tidaknya kondisi-kondisi yang akan memungkinkan menghambat tercapainya tujuan-tujuan pendidikan kemudian mencari solusi untuk mengatasinya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan perlu dikembangkan pada setiap guru oleh kepala madrasah sebagai supervisor adalah kepribadian guru, peningkatan profesi secara kontiniu, proses pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, keragaman kemampuan guru, dan kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat (Sulastri, Manajemen and Islam, 2019).

Tugas seorang supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar harus terus diperbaiki dan dikembangkan, baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Guru harus dibantu secara profesional dalam hal tersebut sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Supervisi juga berupaya untuk menjadikan para guru-guru yang menjadi objek supervisi agar menjadi guru yang profesional dalam proses pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan pendidikan. Pendidikan itu dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan-tujuannya (Sulastri, Manajemen and Islam, 2019).

Yamin menjelaskan bahwa “Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, di pundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan” (Sulastri, Manajemen and Islam, 2019).

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala madrasah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai madrasah. Kegiatan ini mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya. Hal yang harus diperhatikan oleh kepala madrasah sebagai supervisor ialah pembinaan guru dan pembagian tugas kepada guru (Mustofa and Adinata, 2019).

Berikut akan dipaparkan data hasil temuan lapangan mengenai supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru dilembaga Madrasah Aliyah Nurul Jadid dengan menggunakan metode coaching.

Lembar Catatan Percakapan Pra-Observasi Kelas

Hari/ Tanggal :	Sekolah :
Nama Guru :	Kelas :
Mata Pelajaran :	Waktu Percakapan :

Tujuan Pembelajaran:

.....

Area Pengembangan yang hendak dicapai:

.....

Strategi yang dipersiapkan:

.....

Catatan Khusus Supervisor:

.....

Disepakati bersama

(.....) Supervisor (.....) Guru

Supervisi Akademik dengan Pola Pikir Coaching

Lembar catatan percakapan pra-observasi ini diberikan kepada guru yang akan disupervisi. Dalam lembaran tersebut terdapat beberapa kolom yang harus diisi yaitu tentang tujuan pendidikan, area pengembangan yang hendak dicapai, dan strategi yang dipersiapkan.

Lembar Catatan Percakapan Pasca-Observasi Kelas

Hari/ Tanggal :	Sekolah :
Nama Guru :	Kelas :
Mata Pelajaran :	Waktu Percakapan :

Catatan Refleksi Guru: *Lampiran: Lembar Catatan Observasi*

.....

Topik percakapan dan catatan:

.....

Rencana Tindak Lanjut:

.....

Disepakati bersama

(.....) Supervisor (.....) Guru

Supervisi Akademik dengan Pola Pikir Coaching

Setelah mengisi lembar catatan pra-observasi, disusul dengan lembar catatan pasca observasi yang diisi oleh supervisor. Dimana dalam lembaran itu terdapat kolom tentang catatan refleksi guru, topik percakapan dan catatan, dan rencana tindak lanjut. Dari rencana tindak lanjut ini, akan mengarahkan guru-guru yang disupervisi kearah yang lebih baik tentunya pada tingkat profesionalisme.

b. Teknik Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Nurul Jadid

Melaksanakan supervisi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru menjadi tugas kepala madrasah. Untuk dapat melaksanakan supervisi secara efektif, kepala madrasah harus memiliki teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi. Supervisi yang digunakan guna meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Nurul Jadid adalah supervisi akademik. Teknik supervisi akademik ada dua macam yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

Teknik Supervisi Individual meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. Sedangkan teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama, dikelompokkan menjadi satu. Pemberian layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Ada tiga belas teknik supervisi kelompok, yaitu: kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok (Suradi, 2018).

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah pada umumnya sering dilaksanakan secara diktator dan terjadwal sehingga guru merasa tidak nyaman dengan adanya supervisi. Hal ini yang mendasari perlunya penerapan pelaksanaan supervisi akademik yang baik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi akademik sebagai upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam melakukan pembinaan secara matang, sistematis, dan berkesinambungan terhadap suatu profesionalisme guru saat proses pembelajaran agar tercapainya suatu efektivitas dan sebagai upaya dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru ketika gagal melaksanakan tugasnya yang dilihat dari segi respon siswa melalui serangkaian proses pembelajaran (Wicaksana and Rachman, 2018).

Untuk mengatasi hal tersebut, teknik supervisi yang bisa dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Nurul Jadid adalah dengan menggunakan metode coaching. Supervisi akademik dengan metode coaching merupakan salah satu metode yang tepat yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran karena teknik coaching merupakan suatu bentuk intervensi pengembangan potensi individu yang berfokus pada target spesifik, yang dilakukan melalui percakapan dan observasi langsung dalam kelas.

Berikut pemaparan data tentang observasi yang dilakukan oleh kepala madrasah selaku supervisor di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Form Observasi Pembelajaran yang Berpusat pada Murid

Pengantar:
 Keterampilan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid merupakan salah satu kompetensi kunci yang diharapkan muncul pada peserta Pendidikan Guru Penggerak. Keberhasilan pada murid tersebut dapat dilihat dari (1) pertumbuhan suasana kelas yang menerapkan disiplin positif, (2) pemenuhan kebutuhan belajar murid dalam proses pembelajaran, serta (3) penerapan strategi untuk mengembangkan kompetensi sosial dan emosional pada murid.

Kesuksesan aspek tersebut akan diamati pada saat observasi praktik mengajar di kelas CGP. Observasi pembelajaran dilakukan pada Pendampingan Individu ke-4. Pengajar Praktik akan mengunjungi sekolah Isp CGP dan menjalankan serangkaian agenda supervisi klinis dengan pendekatan coaching. Selama observasi, Pengajar Praktik berfokus pada 3 kategori, di mana setiap kategori terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- Mengembangkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara nyaman
 - Kenyamanan lingkungan belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar murid
 - Pengaturan komunikasi positif
 - Penerapan disiplin
 - Pembesian motivasi
- Memandu proses belajar mengajar yang efektif
 - Pembinaan proses belajar
 - Muatan sosial-emosional dalam aktivitas pembelajaran
 - Pendekatan dalam mendampingi murid
 - Penggunaan strategi pembelajaran
 - Penutupan proses belajar
- Melakukan asesmen dan menyediakan umpan balik
 - Pembantuan umpan balik
 - Pelaksanaan asesmen

Penilaian selama observasi ini memiliki dua fungsi, yaitu sebagai komponen nilai CGP dan juga pijakan PP dalam memandu proses percapaian pasca-observasi dengan pendekatan coaching. PP diharapkan membuat catatan tertulis selama observasi, membaca dengan baik indikator dari setiap aspek sebelum memberikan penilaian, serta segera melakukan input penilaian di dalam sistem yang disediakan di dalam LMS agar data lebih akurat.

Guru tidak memaparkan modifikasi lingkungan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik murid dan kompetensi sosial emosional.	Guru melakukan modifikasi lingkungan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran (kebutuhan belajar akademik).	Guru melakukan modifikasi lingkungan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mempertimbangkan karakteristik murid.	Guru melakukan modifikasi lingkungan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik murid, dan tujuan pembelajaran sosial dan emosional.		
Penilaian Kemampuan Pasif Terdiri dari 3 kriteria komunikasi pasif:					
(2a) Interaktif: adanya timbal balik antara murid dan guru; adanya timbal balik juga antara murid dengan murid. Contoh perilaku guru: = Interaksi terjadi dua arah (tidak didominasi oleh guru saja). = Mendukung ketertarikan murid pada saat pembelajaran (mendukung murid untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya, pilihannya, Validasi perasaan).					
1 Guru mendominasi interaksi dan hanya memberikan sedikit kesempatan kepada murid untuk berpendapat (melalui jawaban satu arah).	2 Pada satu jam pelajaran, setidaknya (50%) guru melakukan komunikasi satu arah dan sebagiannya lagi guru memberikan kesempatan kepada murid untuk berpendapat.	3 Guru melakukan komunikasi secara timbal balik dengan muridnya (guru-murid).	4 Guru melakukan komunikasi secara timbal balik dengan muridnya (guru-murid) dan juga memberikan kesempatan kepada muridnya untuk saling berinteraksi (murid-murid).	Skor	Catatan
(2b) Empatik: guru ingin tahu dan mencoba memahami sudut pandang murid. Contoh perilaku guru: = Guru mendengarkan secara aktif pendapat/penjelasan dari murid. = Guru mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi pendapat/penjelasan murid.					
1 Guru berespon tentang kondisi murid tanpa mengaitkannya terlebih dahulu.	2 Guru mendengarkan pendapat murid yang relevan dengan topik atau pertanyaan yang diajukan oleh guru saja.	3 Guru berupaya mencari tahu apa yang sedang dibicarakan dan dipikirkan oleh muridnya, namun hanya berhasil melakukannya pada sedikit murid. Guru mendengarkan dengan aktif pendapat yang disampaikan oleh semua murid.	4 Guru mencari tahu apa yang sedang dibicarakan dan dipikirkan oleh muridnya. Guru mendengarkan dengan aktif pendapat yang disampaikan oleh semua murid.	Skor	Catatan
(2c) Emosi positif: guru mengemukakan emosi positif selama berinteraksi dengan murid Contoh perilaku guru: = tidak mengemukakan kata bermuatan negatif yang dapat merendahkan diri murid. = memaparkan ekspresi emosi positif (seperti: senyum, pandangan mata diarahkan pada murid, emosi senang, antusias, ramah, dll.). = merespon tanggapan murid dengan tetap menghargai dan mengapresiasi pendapat murid.					
	2	3	4	Skor	Catatan

Data yang tertulis di atas merupakan form penilaian bagi para guru yang akan disupervisi. Guru yang akan disupervisi dalam form tersebut adalah calon guru penggerak. Karna guru penggerak merupakan program pengembangan profesionalisme guru yang berkesinambungan melalui kegiatan pelatihan serta kegiatan kolektif guru. Dalam observasi pertama, terdapat target tentang mengembangkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara nyaman. Kemudian dalam tahap observasi kedua, terdapat target tentang memandu proses belajar yang efektif. Kemudian dalam observasi terakhir yaitu tentang melakukan asesmen dan menyediakan umpan balik. Kemudian dalam lembar terakhir di form tersebut diatas, terdapat nilai akhir dalam observasi.

c. Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Nurul Jadid

Profesionalisme guru adalah kondisi arah, nilai, tujuan, dan kualitas dan kewenangan yang berkaitan dengan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Guru yang profesional adalah yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran (Reza *et al.*, 2020).

Di sadari atau tidak tugas guru dimasa depan akan semakin berat. Guru tidak hanya bertugas mentransper ilmu pengetahuan, ketrampilan dan teknologi saja, melainkan juga harus mengemban tugas yang dibebankan masyarakat kepadanya. Tugas tersebut meliputi mentransper kebudayaan dalam arti luas, keterampilan dalam menjalani hidup (*life skills*), dan nilai serta beliefs. Melihat tugas yang demikian berat

tersebut, maka sudah selayaknya bila kemampuan profesional guru juga terus di tingkatkan agar mereka mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Terkait hal ini guru sendiri harus mau membuat penilaian atas kinerjanya sendiri atau mau melakukan otokritik disamping harus pula memperhatikan berbagai pendapat dan harapan masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan profesionalismenya, guru harus selalu berusaha untuk melakukan lima hal. Yaitu yang pertama memahami tuntutan standar profesi yang ada. Kedua, mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Ketiga, membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi. Dan yang terakhir mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada kontituen (Faiqoh, 2019).

Dalam hal peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, program supervisi yang dilakukan adalah supervisi akademik dengan menggunakan metode coaching pada para calon guru penggerak. Program Guru Penggerak adalah program pengembangan profesionalisme guru yang berkesinambungan melalui kegiatan pelatihan serta kegiatan kolektif guru. Tujuan program ini tentunya untuk memberikan pemahaman yang mendasar kepada para guru diantaranya kemampuan kepemimpinan dalam pembelajaran dan pedagogik, sehingga harapannya mampu menggerakkan seluruh lingkungan belajar, di dalam maupun luar madrasah. Guru penggerak harus mampu mengajar dan mengelola pembelajaran secara efektif dengan menggunakan teknologi yang ada, berbicara bahasa Inggris untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan terus melakukan refleksi dan peningkatan pembelajaran.

Guru penggerak memiliki kemampuan menjadi pemimpin dalam pendidikan yang mampu mewujudkan rasa aman dan nyaman peserta didik ketika sedang berada di lingkungan madrasah. Guru Penggerak motor penggerak komunitas belajar bagi setiap rekan guru di madrasah serta mengembangkan program kepemimpinan peserta didik untuk mewujudkan peserta didik yang Pancasilais. Menjadi seorang Guru Penggerak, guru diwajibkan mengikuti setiap tahapan seleksi dan pendidikan guru penggerak dalam kurun waktu 6 bulan. Selama proses pendidikan, setiap calon Guru Penggerak akan dibimbing oleh instruktur profesional, fasilitator tangguh, dan pendamping yang berpengalaman. Program Guru Penggerak adalah program kepemimpinan pendidikan bagi guru sehingga kelak akan menjadi pemimpin dalam setiap proses pembelajaran. Kegiatan ini meliputi pelatihan daring (dalam jaringan), konverensi, lokakarya, dan pendampingan bulan bagi calon Guru Penggerak. Dan tentunya selama mengikuti program, setiap guru tetap menjalankan tugas pokoknya yakni mengajar sebagai guru. (Sijabat *et al.*, 2022).

4. KESIMPULAN

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru di lembaga yang ia pimpin. Untuk mengembangkan profesionalisme guru, kepala Madrasah Aliyah Nurul Jadid melakukan supervisi akademik dengan menggunakan metode coaching dalam satu semester. Supervisi akademik ini dilakukan pada calon guru penggerak, dimana guru penggerak adalah salah satu program peningkatan profesionalisme pada guru.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Karimulah and Nur Ittihadatul Ummah (2021) 'Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember', 3(1), pp. 13–34.

- Almaajid, R. et al. (2023) 'Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru', *Anwarul*, 3(2), pp. 312–324.
- Faiqoh, D. (2019) 'Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru', *Jurnal Kependidikan*, 7(1), pp. 98–110. Available at: <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.1938>.
- Kristiawan, M. et al. (2019) *Supervisi Pendidikan*. Available at: www.cvalfabeta.com.
- Mustofa, A. and Adinata, M. (2019) 'Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMA Primaganda Jombang', *Al-Idaroh: Jurnal Studi ...*, 3(2), pp. 72–97.
- Nasional, D.P. (2009) 'Permendiknas_10_2009.pdf'.
- Nuraeni, R. et al. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Penelitian Kualitatif, *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), pp. 2–6.
- Reza, V. et al. (2020) 'Spervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesional Guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat. *Bussiness Law binus*, 7(2), pp. 33–48.
- Sijabat, O.P. et al. (2022) 'Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak', *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), pp. 130–144.
- Sulastri, A.Y.U., Manajemen, J. and Islam, P. (2019) 'Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Islamiyah Ypi'.
- Suradi, A. (2018) 'Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), pp. 13–29.
- Tasnim, T., Muntari, M. and Sukardi, S. (2021) 'Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), pp. 159–166.
- Wicaksana, A. and Rachman, T. (2018). *Supervisi Klinis Dengan Metode Coaching Untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SDN Bulukerto 02 Kota Batu*, 3(1), pp. 10–27.